

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP LITERASI MEMBACA
PESERTA DIDIK DI SDK NGORANALE**

Maria Gaudensia Nai¹⁾, Helena Milo²⁾, Maria Ermelinda Kila³⁾, Elisabet Paba⁴⁾
Maria Patrisia Wau⁵⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Citra Bakti

¹⁾ elisabetpaba@gmail.com ²⁾ , helenamilo41@gmail.com ³⁾ densynai93@gmail.com ,
⁴⁾ melinkila47@gmail.com ⁵⁾ mariapatrisiawau@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the learning environment on students' reading literacy at SDK Ngoranale. A conducive learning environment is believed to play a crucial role in fostering reading literacy, which is a key foundation for improving the quality of education. This study employed a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects were students, teachers, and the principal at SDK Ngoranale. Data analysis involved three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that a supportive learning environment, such as the availability of reading books, a comfortable reading room, and the involvement of teachers and parents, positively contributed to improving students' reading literacy. However, several obstacles remained, such as limited facilities, lack of parental support, and a lack of variety in reading materials, which impacted overall reading literacy. Therefore, synergy between schools, parents, and the government is needed to create a more optimal learning environment to improve students' reading literacy

Keywords: learning environment, reading literacy, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap literasi membaca peserta didik di SDK Ngoranale. Lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi membaca, yang menjadi salah satu fondasi utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik, guru, serta kepala sekolah di SDK Ngoranale. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung seperti ketersediaan buku bacaan, ruang baca yang nyaman, serta keterlibatan guru dan orang tua berkontribusi positif terhadap meningkatkan literasi membaca peserta didik. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya variasi bahan bacaan yang memengaruhi literasi membaca secara keseluruhan. Dengan

demikian, diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal demi meningkatkan literasi membaca peserta didik.

Kata Kunci: lingkungan belajar, literasi membaca, peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan di era ke-21 adalah pendidikan yang menekankan usaha untuk memunculkan generasi muda yang memiliki kemampuan dalam berliterasi melalui penguasaan empat kemampuan keterampilan berbahasa. Namun, hingga kini tingkat literasi terutama di kalangan siswa sekolah dasar di negara Indonesia masih ketinggalan dengan negara-negara lainnya yang ada di dunia. Isu literasi perlu diberi perhatian khusus oleh masyarakat Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Sekolah dasar adalah institusi pendidikan dasar selama 6 tahun untuk anak-anak usia 6 hingga 12 tahun yang harus diikuti oleh semua warga negara. Hal ini karena sekolah dasar memiliki tujuan yang bermanfaat baik bagi individu maupun lingkungan,

yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai langkah menuju pembentukan karakter yang baik dan jadi anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab (Anisa Hidayati dkk, 2024)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Di jenjang sekolah dasar, kemampuan literasi menjadi fondasi utama dalam pengembangan kompetensi peserta didik di berbagai mata pelajaran. Namun, penguasaan literasi tidak

hanya bergantung pada faktor internal seperti kecerdasan atau motivasi pribadi, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan belajar (Fransiska Ayuka Putri Pradana, 2020). Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomunikasikan, dan mengitung, menggunakan materi cetak dan tertulis yang berkaitan dengan konteks.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata atau bahasa tulis yang dimiliki oleh seorang dalam menyimak, berbicara, dan menulis. Dalam membaca terdapat peranan yang sangat penting yaitu untuk mengetahui suatu masalah, meningkatkan dan memperluas wawasan individu. Salah satu tujuan membaca adalah untuk menambah atau

memperbanyak pengalaman hidup, ilmu pengetahuan umum, dan bermacam-macam informasi yang berguna bagi kehidupan, mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, bisa mengetahui kemajuan pendidikan dan teknologi mutakhir didunia, dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup, dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa, bisa menambah aktivitas anak dalam membedakan kata, ekspresi anak, dan istilah yang sangat mendukung dalam keterampilan menyimak, berbicara dan menulis. Dengan membaca, siswa mampu memperoleh informasi atau pengetahuan untuk menambah wawasan-wawasan yang lebih luas, mempertinggi daya pikirannya dan memperluas pengetahuannya (Alwisia Meo dkk, 2021)

Guru yang mendidik peserta didik di kelas rendah, perlu menerapkan dan mengajarkan

literasi terutama literasi membaca dan menulis, karena menjadi fondasi keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar. Kemampuan literasi yang baik di kelas awal dapat memperkuat pembelajaran siswa di tingkat yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, literasi membaca harus ditingkatkan pada siswa tingkat kelas rendah agar terciptanya kebiasaan dan tumbuhnya literasi membaca dan menulis. Pentingnya lingkungan kaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Lingkungan yang menyediakan berbagai fasilitas literasi, seperti pojok baca, dan kegiatan membaca rutin, dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan (Fitria & Yustina, 2024). Lingkungan sekolah yang positif dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, motivasi, dan minat belajar siswa. Lingkungan yang merasa ingin tahu dan antusiasme terhadap

pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar (Barokh dkk, 2024). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga berpengaruh positif terhadap literasi belajar peserta didik. Lingkungan yang dijadikan sumber belajar tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif peserta didik tetapi juga memperkaya pengalaman belajarnya. Namun, masih terdapat banyak sekolah dasar yang belum memiliki lingkungan belajar yang mendukung. Fasilitas yang terbatas kurangnya buku bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang monoton menjadi tantangan sendiri membangun budaya literasi di sekolah. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam kemampuan literasi antar peserta didik, khususnya antara sekolah yang berada diperkotaan dan daerah terpencil (Amelia dkk, 2025) Tidak tersedianya ruang baca atau perpustakaan di sekolah dasar dapat menyebabkan rendahnya literasi siswa karena

mereka tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk mengakses bahan bacaan yang variatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan literasi peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung kegiatan literasi dalam kehidupan anak sehari-hari (Fitriyani, 2019)

Tujuan literasi dasar adalah untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan. Langkah awal untuk meningkatkan literasi pada peserta didik perlu diperlukan pembiasaan membaca sejak kecil dan perlu dilakukan pembiasaan membaca sejak kecil dan perlu dukungan dari berbagai pihak yang terkait seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Tujuan literasi membaca adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan informasi dari teks, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi, kebiasaan membaca, dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Berdasarkan paparan diatas, dilakukan analisis pengaruh lingkungan belajar terhadap literasi belajar peserta didik, sebagai upaya mengetahui penyebab kemampuan literasi yang rendah pada siswa awal di sekolah dasar, sehingga di masa mendatang bisa ditemukan opsi lain penyelesaiannya saat membuat keputusan terkait pengembangan literasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap minat literasi

membaca peserta didik di SDK Ngoranale. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap literasi peserta didik secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan di SDK Ngoranale yang terletak di Desa Ngoranale, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada dengan melibatkan beberapa subjek yaitu guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai pelaksana kegiatan literasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sementara siswa sebagai subjek utama yang menerima dan menerapkan kegiatan literasi membaca. Penelitian dilaksanakan selama 14 hari dalam kegiatan pengenalan lingkungan persekolalahan (PLP 1). Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan peneliti melalui beberapa teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana lingkungan belajar berpengaruh terhadap literasi membaca siswa. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai pemahaman

dan pengalaman mereka terhadap kegiatan literasi. Dokumentasi berupa foto, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku jurnal harian guru, nilai siswa dan dokumen sekolah digunakan sebagai data pendukung yang menunjukkan kebijakan dan kegiatan literasi di SDK Ngoranale. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapap yaitu: a. Reduksi Data, proses ini dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan akan disisihkan, sementara data penting akan disusun secara sistematis sesuai tema yang diteliti, yaitu pengaruh lingkungan belajar terhadap minat literasi. b. Penyajian Data, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penyajian ini dilakukan agar peneliti dapat memahami dan menarik hubungan antara lingkungan belajar dan minat membaca siswa. Penyajian data dilengkapi dengan kutipan hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi visual. c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, kesimpulan awal ditarik berdasarkan

pola dan kecenderungan yang tampak dari data yang telah dianalisis. Verifikasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan metode untuk menjamin validitas hasil temuan, sehingga kesimpulan yang diperoleh bersifat kuat dan dapat dipercaya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDK Ngoranale, ditemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap literasi membaca peserta didik. SDK Ngoranale telah menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, lemari buku di kelas, serta buku bacaan yang bervariasi untuk menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam kegiatan membaca. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang cenderung menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan dan hanya dilakukan untuk memenuhi tugas sekolah. Siswa di lingkungan belajar yang mendukung cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan

literasi, seperti membaca bersama, dan menulis cerita sederhana.

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang berada di kelas V memiliki koleksi buku yang menarik dan variatif cenderung lebih antusias dan rajin membaca dibandingkan dengan siswa di kelas IV yang kurang menyediakan bahan bacaan. Selain itu kelas V juga memiliki tata ruang kelas yang mendukung kegiatan membaca, seperti adanya pojok baca atau sudut baca yang nyaman, juga mendorong siswa untuk meluangkan waktu membaca secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi membaca siswa. Guru secara aktif memberikan motivasi kepada siswa melalui kegiatan membaca bersama dan bercerita dalam kelas. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan membaca dan terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa dukungan orang tua di rumah

yang selaras dengan lingkungan belajar di sekolah semakin memperkuat minat literasi membaca siswa. Siswa yang didukung oleh orang tua dalam menyediakan waktu dan sarana membaca di rumah menunjukkan perkembangan minat baca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut.

Pembahasan

Ketersediaan buku bacaan yang cukup beragam telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi peserta didik. Ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan minat serta perkembangan siswa sangat penting untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar (Arnumasari & Rahmawati, 2022). Sekolah ini menyediakan berbagai jenis buku, baik fiksi maupun nonfiksi, yang disimpan di perpustakaan serta lemari baca di setiap kelas. Buku-buku tersebut cukup menarik dan sesuai dengan jenjang usia siswa, sehingga mendorong mereka untuk membaca secara mandiri maupun berkelompok. Buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dapat meningkatkan minat dan keterampilan

membaca siswa. ketersediaan buku bacaan yang relevan dan menarik bagi mereka dapat meningkatkan minat belajar mereka (Hapsari dkk, 2019)

Selain itu, SDK Ngoranale juga telah menata ruang baca yang nyaman, baik di dalam kelas berupa pojok baca maupun di perpustakaan sekolah. Lingkungan membaca yang tenang, bersih, serta dilengkapi dengan tempat duduk sederhana yang nyaman menjadikan kegiatan membaca terasa lebih menyenangkan bagi siswa. Lingkungan fisik yang mendukung kegiatan literasi, dapat menciptakan pengalaman membaca yang positif dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Peran pojok baca tidak hanya sekadar menyediakan tempat untuk membaca, tetapi juga bertujuan untuk merangsang minat dan kecintaan siswa terhadap literasi dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam mengakses beragam jenis buku, pojok baca juga didekorasi sebaik mungkin untuk menarik minat siswa dan membuat siswa merasa nyaman. Pojok baca menyediakan akses mudah dan cepat bagi siswa untuk mendapatkan

berbagai jenis buku dan bahan bacaan menarik. Dengan tersedianya buku-buku yang beragam dan menarik, siswa dapat lebih tertarik untuk membaca di waktu luang mereka serta pojok baca juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang untuk kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang dilaksanakan (Nay dkk, 2024). Pojok baca tidak hanya digunakan pada saat pembelajaran saja, tetapi juga dapat digunakan untuk mengisi waktu luang saat istirahat (Khasanah dkk, 2023)

Keterlibatan guru di SDK Ngoranale juga terlihat nyata dalam mendampingi dan mendorong siswa untuk gemar membaca. Selain dalam pembelajaran dikelas, guru juga berperan sebagai organisator, mediator, fasilitator, motivator dan evaluator. Sebagai organisator adalah guru membantu peserta didik untuk menemukan buku bacaan yang tepat di baca oleh peserta didik. Siswa dibebaskan dalam memilih bacaan sesuai minat dan bakat dan diarahkan oleh guru. Guru sebagai mediator adalah dalam proses literasi guru ikut berperan untuk ikut membantu menjelaskan bacaan yang kurang dipahami oleh peserta didik

(Ramadhan & Usriyah, 2021). Guru-guru secara aktif memfasilitasi waktu khusus untuk membaca, membacakan cerita, serta berdiskusi tentang isi bacaan bersama siswa. Hal ini turut membantu menumbuhkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap literasi. Guru yang terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca siswa dapat menjadi role model yang efektif dalam menumbuhkan minat baca.

Tidak hanya itu, peran orang tua juga mulai terlihat dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak mereka. Beberapa orang tua telah menunjukkan kepedulian dengan menyediakan buku bacaan di rumah dan mendorong anak-anak untuk membaca di luar jam sekolah. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak membaca di rumah, karena keluarga merupakan lingkungan literasi pertama dan utama bagi anak. Anak-anak yang terbiasa dengan budaya literasi di keluarganya maka anak tersebut akan membawa dan memelihara kebiasaan ini selamanya, karena orang tua ialah contoh keteladanan yang utama bagi anak. Orang tua adalah tempat terbaik untuk mengembangkan minat

membaca dan menulis anak (literasi emergen) (Fransisca & Vitaloka, 2022). Selain itu, tempat pertama kalinya anak-anak mendapatkan dan menerima Pendidikan ialah keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari peran orang tua untuk bisa mengembangkan dan menumbuhkan membaca (literasi). Maka dari itu secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak terhadap kegiatan membaca (Fransisca & Vitaloka, 2022). Salah satu bentuk perhatian orang tua yang dapat dilakukan ialah dengan mendampingi mereka saat belajar di rumah (Lina & Sadipun, 2021). Melatih anak berarti membantu mereka agar mencapai tujuan tertentu secara optimal. Dalam segi pembelajaran, setiap tujuan tertentu merupakan upaya untuk membantu anak agar mencapai hasil belajar yang optimal. Upaya ini bisa dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa dalam rumah tangga (Lina & Sadipun, 2021). Keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan minat membaca pada anak memunculkan fakta bahwa keterlibatan orang tua sangat terlibat secara aktif sehingga memiliki hubungan yang baik dan signifikan dengan minat membaca pada anak,

dalam hal ini jika orang tua terlibat secara positif dalam proses membaca pada anak maka minat baca anak akan menjadi tinggi (Ama, 2021). Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi kekuatan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang literat. Dengan demikian, keberadaan buku bacaan yang memadai, ruang baca yang nyaman, serta dukungan dari guru dan orang tua secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan budaya literasi di SDK Ngoranale.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat literasi peserta didik. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti perpustakaan, lemari buku di kelas, serta ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Kelas-kelas yang memiliki koleksi buku yang menarik dan penataan ruang yang mendukung, seperti pojok baca yang nyaman, cenderung menghasilkan siswa yang lebih rajin dan antusias

membaca. Selain itu, interaksi sosial di lingkungan belajar, seperti dukungan dari guru melalui kegiatan membaca bersama dan diskusi buku, juga turut memperkuat budaya literasi. Dukungan orang tua di rumah menjadi faktor tambahan yang sangat signifikan. Siswa yang mendapat dukungan dari orang tua untuk membaca di rumah menunjukkan perkembangan minat baca yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti minimnya bahan bacaan, ruang belajar yang sempit, serta kurangnya perhatian guru terhadap literasi, berdampak negatif terhadap minat baca siswa. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kejenuhan dan ketidakantusiasan dalam membaca karena kurangnya stimulus dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, untuk menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi di sekolah dasar, diperlukan sinergi antara penyediaan fasilitas yang memadai, interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah, serta peran aktif orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan literasi di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, R. G. T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orang tua Dalam Pendidikan. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229.
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.122>
- Amelia, R., Widiastuti, E., & Sukmawati, I. (2025). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Minat Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Citra Bakti*, 12(1), 34–41
- Arnumasari, R. E., & Rahmawati, L. E. (2022). Evaluasi input pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(1), 31-42.
- Barokah, I., Fadhillah, M., & Lestari, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 56-

63. <https://doi.org/10.38048/jail.cb.v6i1.4806>
- Fitria, R., & Yustiana, H. (2024). Pengaruh Lingkungan Literasi terhadap Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendikia: Media Komunikasi Penelitian dan Pendidikan*, 18(1), 12–22. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i8.2461>
- Fransisca, E., & Vitaloka, A. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 14(1), 64–72
- Hakim, A., & Zahra, T. (2019). Pembelajaran tematik berbasis literasi: Strategi meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), 50–59.
- Kafasin Owa, Y., Wungo Kaka, P., Sayangan, Y. V., & Wau, M. P. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui program reading camp di SDK Nuabosi. *Jurnal riset pendidikan dasar*, 8 (1), 100-107.
- <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Lina, B. V., & Sadipun, B. (2021). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas IV di SDK Ndona 2 Kecamatan Ndona Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 370–380.
- Meo, A. Wau, M., P. Lawe, Y., U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDI Bobawa, kecamatan Golewa Selatan, kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277-287.
- <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>
- Nay, Y. A., Wau, M. P., Sayangan, Y. V., & Noge, D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. 13(1), 273–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.461>
- Pradana, F, A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal*

pendidikan dan konseling,
2(1), 81-85.

Syarawi, A., Fahira, A., Idham Khalid,
H., Kharismay Linda, J., &
Nurhidayah. (2022). Upaya
Peningkatan Minat Membaca
melalui Rumah Baca pada
Anak di Desa Stabat Lama.
Jurnal Pendidikan Dan
Konseling, 4(4), 2148–2153.